**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Wawancara**
2. **Model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan**

Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan secara serempak pada tahun 2014 dengan sasaran sekolah atau madrasah yang sudah ditunjuk sebagai *Pilot Project* (Sekolah Induk) yang dijadikan sebagai sekolah atau madrasah percontohan implementasi Kurikulum 2013, baik ditingkat Sekolah Dasar maupun tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam implementasi kurikulum 2013 seluruh penggerak pendidikan terlibat terutama : Pengawas Sekolah/Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, dan Guru. Kemudian dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pemerintah khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan Departemen Agama (Depag) menginstruksikan kepada seluruh jajaran agar proses pelaksanaan kurikulum 2013 terus dibimbing, dilatih, dididik, diawasi, dikontrol dan dievaluasi yang kemudian disebut dengan proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada seluruh sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah maupun sekolah menengah/ tsanawiyah, aliyah dalam rangka untuk memberikan pelayanan dan peningkatan mutu pendidikan nasional yang diberikan kepada seluruh Kepala Sekolah/Kepala Madrasah dan Guru yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah/Pengawas Madrasah yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan tentang kurikulum 2013.

Menurut Fatimah, bahwa model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah dasar yaitu model pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Banten dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang secara IN yaitu pelatihan diselenggarakan di sekolah induk dan ON yaitu pelatihan yang diselenggarakan di sekolah sasaran masing-masing. Pendampingan implementasi Kurikulum 2013, pelatihannya secara terus menerus dan bertahap yang diterapkan di kelas I dan kelas IV, kemudian ditambah dengan kelas II dan kelas V dan terakhir kelas III dan kelas VI sehingga sekolah tersebut benar-benar sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas dari kelas I sampai kelas VI. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibadurrahman Ciruas juga mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 secara mandiri dengan mendatangkan nara sumber yang sudah ahli dibidang Kurikulum 2013 baik dari instansi pemerintah maupun instansi swasta.[[1]](#footnote-1)

Sedangkan menurut Supraptini, mengatakan bahwa dari tahun pelajaran 2017/2018 kami menggunakan kurikulum 2013 meskipun baru kelas 1 dan kelas 4, dan tahun pelajaran 2018/2019 ini akan bertambah. Pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan sebelum kami diminta menggunakan kurikulum 2013 di dua tahun sebelum Tahun Pelajaran 2017/2018 kami diikut sertakan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Banten dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas dan Kabupaten Serang, setelah kami mengikuti pelatihan kurikulum 2013, ditahun 2017/2018 pendampingan terus dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas dengan cara diadakannya pelatihan kurikulum 2013 pada gugug sekolah masing-masing. Kami dari pihak sekolah juga mengupayakan pelatihan swamandiri untuk seluruh guru dengan mendatangkan pembicara para pengawas Pembina yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 dari LPMP Banten. Selain itu supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga memberikan efek yang positif untuk melancarkan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.[[2]](#footnote-2)

Sementara menurut Sari, model pendampingan yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas berjalan cukup lancar dikarenakan dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas saling koordinasi, bekerjasama dan serius dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang ada pada gugus sekolah masing-masing.[[3]](#footnote-3)

Dan menurut Nur’aeni, bahwa model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas berjalan dengan baik, hanya saja tidak ada pengkhususan untuk pelajaran PAI, hampir semua mentor menjelaskan tentang tematik untuk guru kelas, meski kelas sudah dikhususkan namun pada saat ini /pembekalan tetap saja membahasnya tentang guru kelas dan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya hanya saja guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sedangkan yang membedakannya adalah pembelajarannya berbentuk saintific.[[4]](#footnote-4)

Sedangkan menurut Juhairiyah, menjelaskan bahwa model pendampingan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada awalnya hanya pada Madrasah yang ditunjuk oleh Kemenag (Kementerian Agama) Pusat dan Kota/Kabupaten untuk dijadikan sebagai Madrasah Induk atau Madrasah percontohan dalam rangka menerapkan Kurikulum 2013. Akan tetapi seiring waktu berjalan pemerintah dalam hal ini Kemenag memberikan instruksi kepada seluruh madrasah ibtidaiyah yang statusnya negeri wajib melaksanakan Kurikulum 2013 secara bertahap yaitu awal mulai diterapkan pada Kelas I (satu) dan Kelas IV (empat), kemudian secara berlanjut diterapkan pada kelas yang lainnya yakni kelas II dan V kemudian kelas III dan VI. Akan tetapi bagi sekolah atau madrasah swasta diberikan pilihan oleh pemerintah bagi yang sudah siap menggunakan Kurikulum 2013 atau yang masih belum siap boleh menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan). Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kemenag yaitu bentuk atau model pendampingannya berupa Pelatihan, Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Kemenag dengan model KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG adalah suatu usaha pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah kepada Kepala Madrasah dan Guru dalam bentuk Bimbingan dan Pelatihan secara berkelanjutan, yang dilaksanakan dalam satu semester sebanyak 16 kali, satu kali pertemuan dalam seminggu pada kegiatan KKG, selama diterapkannya implementasi Kurikulum 2013.[[5]](#footnote-5)

Menurut Mukhlisin, model pendampingan kurikulum 2013 yang diselenggaran oleh Departemen Agama (Depag) Kabupaten Serang dalam bentuk pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Walantaka khusus di MI Al-Khairiyah Pipitan masih kurang maksimal karena belum sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013, hanya kelas 1 dan kelas 4 saja dan untuk kelas 2,3,5 dan 6 belum menggunakan kurikulum 2013 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 dan masih kurangnya sosialisasi.[[6]](#footnote-6)

Sementara menurut Usman, model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di MI Al-Khairiyah Pipitan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang menyebabkan kurang berjalannya pendampingan implementasi kurikulum 2013 seperti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 kurang berjalan.[[7]](#footnote-7)

Dan menurut Fathoni, model pendampingan implementasi kurikulum 2013 kurang berjalan dengan baik dikarenakan beberapa hal, seperti kurangnya informasi atau kurangnya bimbingan teknis terkait pelaksanaan kurikulum 2013 baik dari pihak madrasah maupun pihak Kemenag Kota Serang.[[8]](#footnote-8)

1. **Kendala yang dihadapi dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013**

Pada pendampingan implementasi Kurikulum 2013 tentu tidak semulus yang diharapkan karena implementasi Kurikulum 2013 adalah program yang masih baru dilaksanakan khususnya di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan, yang pelaksanaannya baru di kelas I (satu) dan kelas IV (empat) saja, karena ada kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Fatimah mengatakan bahwa, kendala yang dihadapi adalah waktu pelatihan dan pembinaan yang kontinyu, terkadang terhalang dengan padatnya kegiatan di sekolah.[[9]](#footnote-9)

Supraptini mengatakan bahwa, kendala yang dihadapi dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah belum adanya pengkhususan pelatihan Kurikulum 2013 untuk guru PAI dan kendala pembagian waktu antara kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pelatihan kurikulum 2013.[[10]](#footnote-10)

Sedangkan Sari, mengatakan kendala yang ada dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 yaitu pengaturan jadwal pelajaran dan penulisan raport antara kelas yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan yang masih menggunakan kurikulum 2006.[[11]](#footnote-11)

Dan menurut Nur’aini, bahwa kendala yang dihadapi adalah masalah pengkondisian siswa dan penilaian hasil belajar yang lumayan rumit.[[12]](#footnote-12)

Sedangkan menurut Juhairiyah, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di madrasah adalah masih banyak Kepala Sekolah dan Guru yang belum mengikuti Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Kurikulum 2013.[[13]](#footnote-13)

Mukhlisin mengatakan kendala yang dihadapi dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan yaitu guru belum semuanya menguasai informasi teknologi (IT), pendistribusian buku paket Kurikulum 2013 masih belum lancar ke madrasah, fasilitas atau sarana prasana yang belum memadai.[[14]](#footnote-14)

Menurut Usman, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 yaitu pemerintah belum sepenuhnya membantu madrasah dalam hal sarana dan prasarana, kurangya buku panduan yang berkaitan dengan kurikulum 2013, sekolah dan guru sudah terbiasa dengan kurikulum 2006 jadi sedikit susah untuk menerapkan kurikulum 2013.[[15]](#footnote-15)

Dan menurut Fathoni, kendala yang dihadapi dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah waktu pelaksanaan pendampingan yang kurang dan berbenturan dengan jam mengajar, minimnya informasi dan kurangnya sosialisasi terkait implementasi Kurikulum 2013 baik dari dalam lingkungan madrasah atau dari pihak luar /Kemenag, dan belum maksimalnya penguasaan metode mengajar Kurikulum 2013 oleh guru.[[16]](#footnote-16)

1. **Peran Pengawas Sekolah dan Pengawas Madrasah dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013**

Dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) seorang Pengawas berperan dan terlibat langsung sebagai nara sumber pada Pelatihan Kurikulum 2013 di SD dan Bimtek KKG di MI, selain itu juga peran Pengawas sangat banyak diantaranya yaitu :

1. Sebagai Pelatih dan Pendamping, yaitu melatih dan mendampingi Kepala Sekolah dan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada masing-masing gugus.[[17]](#footnote-17)
2. Sebagai Pembina, yaitu membina, membimbing, mengarahkan Kepala Sekolah/Madrasah dam guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Sebagai Motivator, yaitu memotivasi atau memberikan semangat, memberikan pencerahan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 kepada Kepala Sekolah/Madrasah dan Guru.
4. Sebagai Supervisor, yaitu mensupervisi/mengawasi, mengevaluasi dan memberikan pemantapan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah yang menerapkan Kurikulum 2013.[[18]](#footnote-18)
5. **Peran Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013**

Peran Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah dalam implementasi Kurikulum 2013 sangatlah penting untuk menentukkan arah ketercapaian penerapan Kurikulum 2013, dikarenakan seorang Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah adalah pemimpin dan pengelola sekolah atau madrasah.

Menurut Supraptini, peran Kepala Sekolah sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam hal ini. Untuk itu, kepala sekolah membuat program pelatihan untuk seluruh guru dan melakukan supervisi akademik dan supervisi administrasi.[[19]](#footnote-19)

Sedangkan menurut Mukhlisin, bahwa peran Kepala Madrasah sangat menentukan untuk tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah/madrasah itu sendiri, karena seorang Kepala Sekolah/Madrasah sangat dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan kemajuan sekolah/madrasah yang ia pimpin serta seorang Kepala Sekolah/Madrasah harus berhubungan dan bekerjasama dengan semua orang yang perduli dengan pendidikan seperti pengurus yayasan, guru, wali murid dan masyarakat supaya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 bisa tercapai dengan baik dan lancar.[[20]](#footnote-20)

1. **Peran Wakasek Kurikulum dan Guru PAI dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013**

Pada implementasi Kurikulum 2013, Wakasek Kurikulum sangat penting keberadaannya dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, karena Wakasek Kurikulum banyak berperan, diantaranya sebagai perencana yaitu menghitung hari kerja efektif dan jam pembelajaran efektif serta menyusun program pembelajaran, dan sebagai pelaksana dan pengendali yaitu mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan belajar mengajar.[[21]](#footnote-21)

Sedangkan guru juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis terutama peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan kualitas akhlak dan karakter siswa didiknya.Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjiwai mata pelajaran yang lainnya, sehingga peserta didik berkarakter. Dalam hal ini menurut Prey yang dikutip oleh Sardiman menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberi nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[[22]](#footnote-22)

Menurut Nur’aini, peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya memperbaiki Akhlak, karena akhlak yang baik merupakan tujuan pendidikan yang sesungguhnya sesuai dengan misi diturunkannya Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Dalam hal pendidikan sekarang akhlak sangat penting baik untuk peserta didik ataupun untuk semua guru agar tercapai sikap spiritual dan sikap sosial.[[23]](#footnote-23)

Sedangkan menurut Fathoni, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting karena menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI, oleh karena itu guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih. Sebab guru PAI bukan hanya mencerdaskan intelektual siswa tetapi juga bertugas untuk mencerdaskan emosional dan spiritualnya dan didalam Kurikulum 2013 lebih mengedepankan sikap dibandingkan pengetahuan.[[24]](#footnote-24)

1. **Faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013**
2. Faktor Pendukung implementasi Kurikukulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) :

Fatimah mengatakan bahwa, faktor pendukung pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah kerja sama dan kerja keras dari Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru, dan adanya buku paket penunjang Kurikulum 2013 untuk siswa dan guru.[[25]](#footnote-25)

Menurut Supraptini mengatakan bahwa, faktor pendukung pendampingan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah seluruh personil berperan sesuai dengan tufoksinya masing-masing, diantaranya pengawasyang selalu memberikan motivasi dan pembelajaran yang positif dan kontinyu kepada kepala sekolah dan guru, dan kepala sekolah yang selalu berinovasi dengan adanya program-program yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 baik berupa pelatihan/workshop dan supervisi.[[26]](#footnote-26)

Menurut Sari, bahwa faktor pendukung yang paling menunjang adalah sarana dan prasarana yang memadai.[[27]](#footnote-27)

Dan menurut Nur’aini, faktor yang mendukung dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar yaitu sarana dan prasarana, media pembelajaran yang memadai serta kemampuan guru dalam mengajar.[[28]](#footnote-28)

Sedangkan Juhairiyah mengatakan bahwa, faktor pendukung dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah Kemenag memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana, seperti Infocus, Kamera dan lain-lain dalam pelaksanaan Bimtek KKG Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.[[29]](#footnote-29)

Menurut Mukhlisin, faktor pendukung pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifitas siswa itu sendiri.[[30]](#footnote-30)

Kemudian menurut Usman, faktor yang sangat mendukung dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana, siswa yang aktif dalam pembelajaran, tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar, dan adanya kerja sama dan koordinasi antara Kepala Sekolah/Madrasah, guru, siswa, komite, orangtua siswa dan masyarakat.[[31]](#footnote-31)

Dan menurut Fathoni, faktor yang mendukung dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah bahan ajar yang lengkap dan adanya pembinaan dari Pengawas Madrasah walaupun belum maksimal.[[32]](#footnote-32)

1. Faktor Penghambat implementasi Kurikukulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) :

Fatimah, mengatakan bahwa faktor yang menghambat pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah masih banyak guru yang menganggap Kurikulum 2013 itu susah, oleh karena itu guru banyak yang belum paham tentang kurikulum 2013.[[33]](#footnote-33)

Menurut Supraptini, faktor penghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 yaitu kurangnya antusias guru dalam menerima pelatihan implementasi kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.[[34]](#footnote-34)

Menurut Sari, faktor yang menghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah belum ada ketetapan jadwal pelatihan Kurikulum 2013 sehingga jadwal pelatihan sering bentrok dengan jadwal pelajaran, dan penulisan penilaian kurikulum 2013 sedikit lebih susah.[[35]](#footnote-35)

Dan menurut Nur’aini, faktor yang paling menghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta masih kurangnya pelatihan kurikulum 2013.[[36]](#footnote-36)

Sedangkan faktor yang menghambat pendampingan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

Juhairiyah, mengatakan bahwa faktor yang paling menghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah masih banyak guru yang kurang berminat untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan KKG Kurikulum 2013.[[37]](#footnote-37)

Menurut Mukhlisin, faktor yang menghambat pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah ketidaksiapan kurikulum 2013 itu sendiri, hal ini ditunjukkan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai baik untuk pegangan guru maupun untuk siswa, dan kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait implementasi Kurikulum 2013, serta perubahan cara belajar/metode belajar siswa yang memerlukan adaptasi dari Kurikulum 2006/KTSP menjadi metode belajar Kurikulum 2013.[[38]](#footnote-38)

Menurut Usman, faktor penghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada tingkat madrasah itidaiyah yaitu guru sulit menilai siswa sebab banyak aspek yang harus dinilai, siswa yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketinggalan dalam pelajaran, tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang baru didapat dan guru butuh waktu yang lama untuk menyusun RPP.[[39]](#footnote-39)

Dan menurut Fathoni, faktor penghambat dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada madrasah ibtidaiyah adalah kurangnya media belajar yang digunakan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran terlalu monoton.[[40]](#footnote-40)

1. **Hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013**

Setelah sekolah atau madrasah melaksanakan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah tersebut dan ada hasil yang lebih baik yang dicapai. Ini merupakan salah satu tujuanuntuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah baik melalui Depdikbud ataupun Depag, baik dari aspek *Kognitif, Afektif dan Psikomotor* peserta didik maupun pendidik sesuai kompetensi yang diharapkan.

Adapun beberapa hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dan madrasah menurut nara sumber / informan yaitu sebagai berikut :

Fatimah, mengatakan hasil yang dicapai pada model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah sekolah bisa menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar dan terciptanya hubungan yang searah antara sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas, kemudian keilmuan guru bertambah dan lebih bermutu.[[41]](#footnote-41)

Menurut Supraptini, bahwa hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah meningkatnya mutu sekolah khususnya mutu karakter siswa, mulai dari karakter religius, tanggung jawab, sopan santun dan menjaga kebersihan.[[42]](#footnote-42)

Dan menurut Sari, hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah guru dan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran.[[43]](#footnote-43)

Kemudian menurut Nur’aini, hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengaplikasikan apa yang diajarkan karena apa kompetensi keterampilan dan sikap sosial serta sikap spiritual lebih menonjol.[[44]](#footnote-44)

Sedangkan menurut Juhairiyah, mengatakan bahwa hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah Kepala Madrasah dan guru yang mengajar kurikulum 2013 lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.[[45]](#footnote-45)

Menurut Mukhlisin, mengatakan bahwa hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah adanya perbedaan cara pandang Kepala Madrasah dan guru terhadap kurikulum 2013 sebagai dasar pendidikan.[[46]](#footnote-46)

Dan menurut Usman, mengatakan bahwa hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah berdampak positif bagi sekolah/madrasah, guru dan siswa lebih aktif, semangat dan lebih asyik dalam kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak monoton banyak metode-metode yang bervariasi dalam belajar dan kelas lebih ceria namun tetap disiplin.[[47]](#footnote-47)

Dan menurut Fathoni, bahwa hasil yang dicapai dalam pendampingan kurikulum 2013 adalah khusus pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)siswa lebih aktif, lebih termotivasi dalam belajar dan sikap atau akhlak siswa serta gurunya juga lebih baik.[[48]](#footnote-48)

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Pendamping dan yang didampingi pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten**

Pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah program penguatan pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas dan sebagai pendamping adalah para Pengawas Sekolah yang sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang dan dari Provinsi Banten atau dari Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan di MI Al-Khairiyah Pipitan sebagai pendampingnya adalah Pengawas Madrasah dari Departemen Agama Kota Serang yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari Departemen Agama Provinsi Banten.

Sedangkan yang didampingi dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah seluruh Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, guru sekolah dasar dan guru madrasah ibtidaiyah yang sekolah atau madrasahnya sudah menerapkan kurikulum 2013.

1. **Model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten**

Model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas, diawali dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang dan Kecamatan Ciruas melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Banten, yang bertujuan untuk mendidik dan melatih para Kepala Sekolah dan Guru yang berada pada wilayah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang supaya mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 pada sekolah dasar di Kecamatan Ciruas. Kemudian untuk mengoptimalkan pendidikan dan pelatihan tersebut, maka dilanjutkan dengan pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar yang sudah menerapkan proses pembelajaran yang melaksanakan kurikulum 2013, dengan model pelatihan kurikulum 2013 pada gugus masing-masing yang didampingi oleh nara sumber yaitu Pengawas Sekolah dari Unit Pengelola Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Ciruas secara bertahap dan berkelanjutan.

Sedangkan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah pada awalnya hanya pada madrasah yang ditunjuk oleh Departemen Agama Provinsi Banten sebagai madrasah induk atau madrasah percontohan, kemudian implementasi kurikulum 2013 diwajibkan untuk madrasah yang berstatus negeri saja, setelah semua madrasah negeri sudah menerapkan kurikulum 2013, barulah madrasah swasta termasuk MI Al-Khairiyah Pipitan diberikan pelatihan dan bimbingan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Departemen Agama. Dan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada semua madrasah baik negeri maupun swasta, maka Departemen Agama melakukan pendampingan kepada MI Al-Khairiyah Pipitan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan model pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu se-Kota Serang.

1. **Proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten**

Proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan mulai dari diterapkannya kurikulum 2013 disetiap sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di Kecamatan Walantaka Kota Serang dengan tujuan untuk menguatkan, membimbing, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas 1 dengan kelas 4, kemudian di tahun pelajaran baru ditambah lagi dengan kelas 2 dan kelas 5, tahun pelajaran baru ditaambah lagi sampai semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah menerapkan kurikulum 2013.

Proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat berjalan dengan lancar maka dari itu peran pengawas sekolah atau pengawas madrasah sebagai pendamping diharapkan dapat berperan dengan maksimal. Implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan atas peran serta pengawas sekolah, yang dalam hal ini berperan langsung sebagai pelatih sekaligus pendamping yang melatih dan mendampingi Kepala Sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sedangkan peran Pengawas Madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah sebagai Pembina yang membina dan membimbing, sebagai Motivator yang memotivasi dan memberikan arahan, semangat serta pencerahan, sebagai supervisor yang mengawasi dan mengevaluasi serta memberikan pemantapan kepada Kepala Madrasah dan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Selain dari peran pengawas sekolah atau pengawas madrasah, peran kepala sekolah atau kepala madrasah juga sangat menentukan keberhasilan proses pendampingan implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah atau kepala madrasah juga sangat menentukan ketercapaian implementasi kurikulum 2013, karena peran dari Kepala Sekolah atau kepala madrasah yaitu sebagai pengelola dan pemimpin sekolah atau madrasah, selain itu juga sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah atau madrasah, baik kebutuhan intern maupun ektern, sebagai supervisor yang harus mensupervisi atau mengawasi dan mengevaluasi program-program sekolah baik program akademik maupun non akademik.

Kepala Madrasah berperan penting untuk memajukan madrasahnya sesuai visi dan misi serta tujuan madrasah, dan sebagai Pembina kepala madrasah harus membina semua guru dan tenaga kependidikan, kemudian peran kepala madrasah sebagai penghubung antara yayasan, pengawas dan guru serta wali murid, agar proses implementasi kurikulum 2013 berjalan lancar.

Selain Pengawas Sekolah/madrasah dan Kepala Sekolah/ madrasah, Wakasek Kurikulum serta Guru pun berperan sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas. Peran Wakasek Kurikulum diantaranya adalah sebagai perencana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peran guru juga dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013, karena guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas yang langsung menyalurkan implementasi kurikulum 2013 kepada siswa.

Peran Wakasek Kurikulum di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah sebagai pelaksana dan pengontrol kegiatan pembelajaran sehari-hari di madrasah, menyusun program-program kegiatan belajar mengajar. Guru berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terlebih yang mengajar pendidikan agama Islam yang harus mampu membawahi semua mata pelajaran.

Akan tetapi dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 tidak terlepas dengan beberapa masalah sehingga menjadi kendala yang dihadapi pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas adalah karena kurikulum 2013 baru dilaksanakan secara bertahap, dan kendala yang dihadapi seperti dari segi waktu, tenaga dan sarana prasarana diantaranya yaitu sering terbenturnya waktu pendampingan implementasi kurikulum 2013 dengan jadwal pembelajaran dan kegiatan di sekolah, belum adanya jadwal pendampingan khusus Pendidikan Agama Islam, bentuk penilaian raport yang lumayan rumit dalam pengisiannya sebagian dengan bentuk naratif, pengkondisian peserta didik.

Sedangkan kendala yang dihadapi pada pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah Kepala Sekolah dan Guru masih banyak yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, masih ada guru yang belum menguasai teknologi informasi, sarana prasarana madrasah belum memadai, pendistribusian buku pelajaran kurikulum 2013 belum maksimal, guru masih terbiasa dengan pembelajaran kurikulum 2006, guru belum menguasai metode pembelajaran kurikulum 2013.

Namun ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas diantaranya yaitu kerja sama antara pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru, buku pelajaran kurikulum 2013, mengadakan pelatihan mandiri kurikulum 2013, ditambah dengan sarana prasarana yang cukup dan kemampuan guru dalam mengajar kurikulum 2013.Faktor pendukung dalam proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah bantuan sarana prasarana seperti infocus, kamera dan yang lainnya, antusias siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013, adanya bahan ajar, dan pembinaan dari pengawas madrasah.

Proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 akan terus dilaksanakan selama sekolah atau madrasah masih menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan sampai tujuan implementasi kurikulum 2013 tercapai dengan baik dan benar.

1. **Hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten**

Selama dua tahun terakhir, program pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas sudah menunjukkan ada beberapa hasil yang sudah dicapai oleh sekolah diantaranya adalah terjalinnya hubungan yang searah antara sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciruas, sekolah menjadi lebih bermutu, bertambahnya keilmuan dan mutu guru tentang kurikulum 2013, siswa berkarakter terutama sikap spritualnya, guru serta siswa lebih kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran.

Semua itu ditunjukkan berdasarkan hasil nilai akhir pembelajaran siswa yang cukup baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor, kemudian ditambah dengan absensi kehadiran siswa dan guru yang rata-rata mencapai 100 % serta dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar sebagai siswa baru yang cukup antusias.

Sementara hasil yang dicapai dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MI Al-Khairiyah Pipitan adalah cara pandang Kepala Madrasah lebih luas tentang implementasi kurikulum 2013, guru-guru lebih kreatif dalam mengajar, siswa lebih bersemangat dalam belajar dan suasana belajar mengajar di kelas lebih nyaman dan menyenangkan.

Semuanya itu dibuktikan berdasarkan data-data siswa yang banyak berprestasi baik secara akademik maupun non akademik, semakin banyaknya siswa baru yang mendaftar sehingga banyak siswa yang tidak diterima dikarenakan ruang kelas yang tidak mencukupi, dan nilai hasil akhir pembelajaran menunjukkan 100 % lulus ujian madrasah.

1. Hasil *Wawancara,* dengan Fatimah, Pengawas Sekolah Dasar Kabupaten Serang, 1 April 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil *Wawancara,* dengan Yeni Supraptini, Kepala SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil *Wawancara,* dengan Eka Viora Sari, wakasek kurikulum SDIT Ibadurrahman Ciruas, 3 April 2018 [↑](#footnote-ref-3)
4. Hasil *Wawancara,* dengan Titin Nur’aini, salah satu guru PAI SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil *Wawancara,* dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil *Wawancara,* dengan Mukhlisin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasil *Wawancara,* dengan Usman, Wakasek Kurikulum MI Al-Khairiyah Pipitan, 11 April 2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil *Wawancara,* dengan Akhmad Fathoni, salah satu guru PAI MI Al-Khairiyah Pipitan, 11 April 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasil *Wawancara,* dengan Fatimah, Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Ciruas, 1 April 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil *Wawancara,* dengan Yeni Supraptini, Kepala SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil *Wawancara,* dengan Eka Viora Sari, Wakasek Kurikulum SDIT Ibadurrahman Ciruas, 3 April 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hasil *Wawancara,* dengan Titin Nur’aini, salah satu guru PAI SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hasil *Wawancara,* dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasil *Wawancara,* dengan Mukhlisin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-14)
15. Hasil *Wawancara,* dengan Usman, Wakasek Kurikulum MI Al-Khairiyah Pipitan, 11 April 2018 [↑](#footnote-ref-15)
16. Hasil *Wawancara,* dengan Akhmad Fathoni, salah satu guru PAI MI Al-Khairiyah Pipitan, 11 April 2018 [↑](#footnote-ref-16)
17. Hasil *Wawancara,* dengan Fatimah, Pengawas Sekolah Dasar Kabupaten Serang, 1 April 2018 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hasil *Wawancara,* dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-18)
19. Hasil *Wawancara,* dengan Supraptini, Kepala SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-19)
20. Hasil *Wawancara,* dengan Mukhlisin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-20)
21. Hasil *Wawancara,* dengan Usman, Wakasek Kurikulum MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h.141 [↑](#footnote-ref-22)
23. Hasil *Wawancara,* dengan Titin Nur’aini, salah seorang guru PAI SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-23)
24. Hasil *Wawancara,* dengan Akhmad Fathoni, salah satu guru PAI MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-24)
25. Hasil *Wawancara,* dengan Fatimah, Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Ciruas, 1 April 2018 [↑](#footnote-ref-25)
26. Hasil *Wawancara,* dengan Supraptini, Kepala SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-26)
27. Hasil *Wawancara,* dengan Eka Viora Sari, Wakasek Kurikulum SDIT Ibadurrahman Ciruas, 3 April 2018 [↑](#footnote-ref-27)
28. Hasil *Wawancara,* dengan Titin Nur’aini, salah seorang guru PAI SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-28)
29. Hasil *Wawancara,* dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-29)
30. Hasil *Wawancara,* dengan Mukhlisin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-30)
31. Hasil *Wawancara,* dengan Usman, Wakasek Kurikulum MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-31)
32. Hasil *Wawancara,* dengan Akhmad Fathoni, salah satu guru PAI MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-32)
33. Hasil *Wawancara,* dengan Fatimah, Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Ciruas, 1 April 2018 [↑](#footnote-ref-33)
34. Hasil *Wawancara,* dengan Supraptini, Kepala SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-34)
35. Hasil *Wawancara,* dengan Eka Viora Sari, Wakasek Kurikulum SDIT Ibadurrahman Ciruas, 3 April 2018 [↑](#footnote-ref-35)
36. Hasil *Wawancara,* dengan Titin Nur’aini, salah seorang guru PAI SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-36)
37. Hasil *Wawancara,* dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-37)
38. Hasil *Wawancara,* dengan Mukhlisin, Kepala MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-38)
39. Hasil *Wawancara,* dengan Usman, Wakasek Kurikulum MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-39)
40. Hasil *Wawancara,* dengan Akhmad Fathoni, salah satu guru PAI MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-40)
41. Hasil *Wawancara,* dengan Fatimah, Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Ciruas, 1 April 2018 [↑](#footnote-ref-41)
42. Hasil *Wawancara,* dengan Supraptini, Kepala SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-42)
43. Hasil *Wawancara,* dengan Eka Viora Sari, Wakasek Kurikulum SDIT Ibadurrahman Ciruas, 3 April 2018 [↑](#footnote-ref-43)
44. Hasil *Wawancara,* dengan Titin Nur’aini, salah seorang guru PAI SDIT Ibadurrahman Ciruas, 2 April 2018 [↑](#footnote-ref-44)
45. Hasil *Wawancara,* dengan Juhairiyah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Serang, 5 April 2018 [↑](#footnote-ref-45)
46. Hasil *Wawancara,* dengan Mukhlisin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-46)
47. Hasil *Wawancara,* dengan Usman, Wakasek Kurikulum MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-47)
48. Hasil *Wawancara,* dengan Akhmad Fathoni, salah satu guru PAI MI Al-Khairiyah Pipitan, 9 April 2018 [↑](#footnote-ref-48)